

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Sektor pertanian merupakan sektor yang penting di Negara Indonesia karena memiliki peranan penting dalam meningkatkan perekonomian dan ketahanan pangan. Indonesia disebut negara agraris karena mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, pada Februari 2023 menunjukkan sebagian besar pekerjaan utama penduduk Indonesia masih di dominasi dengan kategori pada sektor pertanian, perhutanan, dan perikanan sebesar 29,36%. Posisi kedua pada sektor perdagangan besar dan eceran 18,93%, sementara posisi ketiga bekerja pada sektor industri pengolahan 13,58% dari total penduduk yang bekerja, sedangkan yang lain bekerja di sektor lainnya.<sup>1</sup>

Berdasarkan letak geografis kepulauan Indonesia terletak di antara Benua Asia dan Benua Australia, serta di antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Hal tersebut berdampak pada iklim dan perekonomian di Indonesia.<sup>2</sup> Indonesia memiliki iklim tropis yang membuat keadaan tanah di Indonesia subur. Tanah yang subur menjadi keunggulan suatu wilayah karena dapat dimanfaatkan sebagai lahan pertanian, serta dapat ditanami dengan aneka ragam tanaman yang dapat menjadi sumber pendapatan masyarakat.

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik Indonesia, *Keadaan Angkatan Kerja Di Indonesia Februari 2023* (Indonesia: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023), 67.

<sup>2</sup> <https://kemlu.go.id/nur-sultan/id/pages/geografi/41/etc-menu> diakses pada Tanggal 4 Oktober 2023 Pukul 07.10 WIB.

Dalam memaksimalkan pendapatan pada sektor pertanian, maka diperlukan peranan pemerintah dalam memberikan program-program untuk menunjang hasil yang lebih baik. Salah satu yang menunjang masyarakat petani yaitu dengan pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat memiliki kaitan erat dengan pendidikan nonformal. Program yang dilakukan mempunyai orientasi pada pengembangan sumber daya manusia dan pemberdayaan masyarakat dapat memenuhi kebutuhan tenaga kerja, serta meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan ke arah kemandirian.<sup>3</sup>

Pemberdayaan merupakan upaya memberikan kekuatan serta memberi daya kepada masyarakat. Salah satu strategi pemerintah dalam pembangunan nasional, terutama di sektor agraria adalah memberdayakan masyarakat petani.<sup>4</sup> Dalam upaya ini, peran pemerintah sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini tercermin dalam Pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang perlindungan petani yang mendefinisikan pemberdayaan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan petani dalam melakukan usaha pertanian yang lebih baik, dengan bantuan penyuluhan, pendampingan, pengembangan sistem, dan fasilitas pemasaran hasil pertanian.

Pada saat ini harga pupuk dan pestisida guna menunjang hasil pertanian mengalami peningkatan dari segi harga serta sempat mengalami

---

<sup>3</sup> Dinda Alifatul Laila dan Salahudin, "Pemberdayaan Masyarakat Indonesia melalui Pendidikan Nonformal: Sebuah Kajian Pustaka," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 9, no. 2 (2021), 101.

<sup>4</sup> Inayatul Mutmainna, Lukman Hakim, dan Djuliaty Saleh, "Pemberdayaan Kelompok Tani di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng," *Jurnal Administrasi Publik* 2, no. 3 (2016), 269.

kelangkaan. Hal ini menjadi permasalahan bagi petani karena harga pupuk naik maka pendapatan petani bisa menurun. Pemerintah mempunyai peranan penting yang salah satunya adalah dengan memberikan pupuk bersubsidi. Meski begitu, tidak semua petani mendapatkan pupuk bersubsidi. Untuk memperoleh pupuk bersubsidi petani perlu mendaftar ke kelompok tani di masing-masing desa maupun dusun yang ada di suatu wilayah. Kelompok tani menyusun E-RDKK (Elektronik Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok), menggarap lahan paling luas 2 hektar atau 1 hektar untuk petambak.<sup>5</sup>

Departemen pertanian menyatakan bahwa kelompok tani merupakan wadah perkumpulan petani baik petani muda, dewasa, dan tua baik wanita ataupun laki-laki yang terikat secara informal atas dasar kebutuhan bersama. Sedangkan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) ialah gabungan dari kelompok tani yang ada di desa. Kelompok tani memiliki fungsi sebagai tempat untuk menjalin kerjasama antar kelompok tani guna membantu menyalurkan program-program dari pemerintah.<sup>6</sup>

Masing-masing kelompok tani dan Gapoktan memiliki peran sebagai tempat untuk belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, keahlian, dan sikap kemandirian guna mencari solusi permasalahan yang dihadapi petani. Pada umumnya kegiatan kelompok tani dan Gapoktan meliputi mengadakan penyuluhan atau berdiskusi sesama

---

<sup>5</sup> <https://petrokimia-gresik.com/page/faqs>, diakses pada Tanggal 2 September 2023 Pukul 13.08 WIB.

<sup>6</sup> Eka Mawarni, Mahludin Baruwadi, dan Irawan Bempah, "Peran Kelompok Tani dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango," *Agrinesia* 2, no. 1 (2017), 66.

petani serta dengan petugas terkait. Dengan dibentuknya kelompok tani dan Gapoktan diharapkan mampu membantu meningkatkan pendapatan petani dengan melatih kemandirian serta melakukan inovasi-inovasi di bidang pertanian dan mendapatkan solusi melalui kegiatan penyuluhan dan diskusi tersebut.

Dalam Peraturan Menteri Pertanian No. 64/Permentan/OT.140/5/2013 tentang sistem pertanian organik Pasal 1 ayat 3, pangan organik adalah hasil dari lahan pertanian organik yang mengadopsi praktik pengelolaan dengan tujuan menjaga ekosistem, untuk mencapai produktivitas yang berkelanjutan, mengendalikan hama, gulma, dan penyakit dengan cara seperti daur ulang sisa tanaman dan hewan, seleksi serta pergiliran tanaman, pengelolaan air, pengolahan lahan, penanaman dan penggunaan bahan hayati. Salah satu contoh pangan organik ialah padi organik.<sup>7</sup>

Berbeda dengan Pertanian anorganik yang merupakan sistem pertanian menggunakan pupuk dan pestisida kimia sintesis sebagai sarana produksinya untuk mencapai hasil panen yang banyak.<sup>8</sup> Produk yang dihasil dari pertanian anorganik yaitu beras anorganik. Meski begitu, pertanian padi organik memiliki keunggulan dan keuntungan bagi petani meliputi, menjaga ekosistem tanah karena dalam proses pertanian dilakukan menggunakan bahan hayati, penggunaan *input* luar yang rendah, harga jual produk beras

---

<sup>7</sup> Ade Resha Nova Dwiastuty dkk., "Strategi Pemasaran Beras Organik di Gapoktan Simpatik Tasikmalaya," *Jurnal Manajemen Agribisnis* 8, no. 1 (2020), 2.

<sup>8</sup> Mochamad Hadi, "Tingkat Kesamaan Mikroarthropoda Tanah di Ekosistem Lahan Pertanian Organik dan Anorganik," *Jurnal Akademika Biologi* 9, no. 1 (2020), 39.

organik lebih tinggi, serta menghasilkan produk yang sehat dan mendukung usaha tani yang berkelanjutan.<sup>9</sup>

Dalam penanganan pertanian padi organik ini tidak lepas dari prinsip dasar dalam menjaga keberlanjutan produksi yang ramah lingkungan yang meliputi: (1) Pemanfaatan sumber daya alam untuk mengembangkan agribisnis terutama lahan dan air secara lestari, (2) Proses produksi atau kegiatan usaha tani yang dilakukan tidak menimbulkan dampak negatif, (3) Penanganan dan pengolahan hasil, distribusi dan pemasaran, (4) Produk yang dihasilkan menguntungkan secara bisnis.<sup>10</sup>

Proses tindakan dalam budidaya padi organik pada dasarnya tidak berbeda jauh dengan bertanam padi pada umumnya, namun ada perbedaan pada aspek pengelolaannya. Pada pelaksanaan ini tahapan-tahapan dalam budidaya dimulai dengan perencanaan, penyiapan lahan, penyemaian benih padi, penanaman, pemupukan, perlindungan tanaman, pengairan, panen, dan penanganan pasca panen.<sup>11</sup> Sedangkan waktu panen padi organik dan anorganik yaitu 90-100 hari untuk jenis padi organik putih sedangkan padi organik merah dan hitam di usia 120-140 hari dari awal masa tanam.

Desa Pagung adalah salah satu dari 12 desa yang terletak di Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri. Kecamatan Semen memiliki populasi sekitar 54.502 jiwa. Di Desa Pagung luas lahan pertaniannya mencakup 368

---

<sup>9</sup> Yanto Surdianto dan Nana Sutrisna, *Petunjuk Teknis Budidaya Padi Organik* (Bandung: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Barat, 2015), 6.

<sup>10</sup> Ibid., 9.

<sup>11</sup> Kabupaten Ngawi, “Standar Operasional Prosedur (SOP) Budidaya Padi PRLB” (2023), 2-11. <https://pertanian.ngawikab.go.id/wp-content/uploads/2023/07/SOP-PADI-SAWAH-PRLB-DI-KABUPATEN-NGAWI.pdf>. diakses pada Tanggal 11 November 2023 Pukul 12.50 WIB.

Ha sawah irigasi teknis, 192 Ha tegal atau ladang, 192 Ha tanah perkebunan perorangan, dan 100 Ha tanah perkebunan rakyat. Mayoritas penduduk Desa Pagung bekerja sebagai petani, sementara yang lainnya berprofesi sebagai pedagang, pegawai instansi pemerintah maupun swasta dan lain sebagainya.

Menurut data profil Desa Pagung jenis pekerjaan penduduknya yaitu petani dengan jumlah orang 1.759 orang, pedagang 31 orang, pegawai negeri sipil 12 orang, buruh tani 134 orang, perawat 3 orang, TNI 3 orang, guru 6 orang, wiraswasta 306 orang, pelajar 721 orang, ibu rumah tangga 674 orang, perangkat desa 8 orang, buruh harian lepas 31 orang, dan pekerjaan lainnya 380 orang.<sup>12</sup> Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa di Desa Pagung penduduknya mayoritas bekerja sebagai petani.

Desa Pagung memiliki tanah yang subur dan terletak di lereng timur Gunung Wilis, di sebelah barat Kabupaten Kediri. Desa ini telah menjadi salah satu desa di Kabupaten Kediri yang mempunyai penghasilan beras organik yang merupakan hasil dari pertanian padi organik.<sup>13</sup> Prestasi ini dicapai berkat kerja keras sejumlah petani yang bergabung dalam kelompok tani Sri Cahyo Mulyo, yang menjadi pelopor dalam budidaya padi organik di wilayah tersebut.

**Tabel 1.1: Data Sumber Penghasilan Utama Sebagian Besar Kecamatan Semen Kabupaten Kediri Tahun 2022**

No	Desa/kelurahan	Sumber Penghasilan Utama
1	Selopanggung	Pertanian Padi

<sup>12</sup> Dokumentasi profil dan Kelurahan yang diperoleh di Kantor Kelurahan Desa Pagung Kecamatan Semen Kabupaten Kediri Pada Tanggal 5 Oktober 2023.

<sup>13</sup> Agus Suryanto dkk., "Strategi Budidaya dan Kontinuitas Produksi Padi Organik di Kabupaten Kediri," *JMM - Jurnal Masyarakat Merdeka* 2, no. 1 (2019), 1-2.

2	Puhrubuh	Pertanian Padi
3	Sidomulyo	Pertanian Padi
4	Bulu	Industri Pengolahan
5	Bobang	Konstruksi
6	Puhsarang	Pertanian Padi
7	Kanyoran	Pertanian Padi
8	Joho	Pertanian Padi
9	Pagung	Pertanian Padi
10	Kedak	Pertanian Padi
11	Titik	Pertanian Padi
12	Semen	Industri Pengolahan

Sumber: Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri Tahun 2022

Berdasarkan tabel 1.1 sumber panghasilan utama di Kecamatan Semen adalah sektor pertanian dengan komoditi pertanian padi. Seiring perkembangan zaman ini setiap wilayah dibentuk sebuah kelompok tani serta Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) yang memiliki tugas sebagai tempat menyampaikan informasi serta memberikan solusi terkait permasalahan yang dialami petani. Salah satu desa yang menarik di Kecamatan Semen yaitu Desa Pagung karena terdapat Gapoktan yang sudah bekerjasama untuk menjalankan pertanian organik.

Dari ke-12 desa yang ada di Kecamatan Semen tersebut terdapat 6 desa yang petanya melakukan pertanian padi organik yaitu Desa Pagung, Kanyoran, Kedak, Puhsarang, Bobang dan Sidomulyo. Dari 6 desa tersebut Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Desa Pagung yang menaungi petani organik se-Kecamatan Semen. Sertifikasi dalam melakukan pertanian organik atas nama Gapoktan Pagung Podo Mulyo. Dari ke 6 desa yang melakukan pertanian padi organik terdapat 3 desa yang sudah lama

melakukan pertanian padi organik dan memiliki hasil panen yang produktif yaitu Desa Pagung, Desa Kanyoran dan Desa Puhsarang.<sup>14</sup>

Tidak hanya pertanian padi yang dihasilkan dari usaha masyarakat Kecamatan Semen. Tetapi juga terdapat usaha yang menarik hasil dari olahan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga dapat berdampak menjadi produk unggulan desa. Pemberdayaan pada sektor pertanian merupakan suatu program yang dapat meningkatkan keterampilan serta kemandirian masyarakat desa, sehingga masyarakat mendapatkan pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kegiatan usaha yang ditekuni.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri Desa Pagung memiliki produk unggulan desa yaitu mangga podang, beras organik dan tiwul instan.<sup>15</sup> Terdapat alasan peneliti memilih Desa Pagung untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai pemberdayaan Gapoktan dalam meningkatkan pendapatan melalui pertanian padi organik. Selain penghasilan utama masyarakat pada sektor pertanian dan sudah menjalankan pertanian organik, di sisi lain Desa Pagung memiliki produk unggulan hasil dari pertanian padi organik yaitu beras organik. Sebagai pembanding peneliti memilih Gapoktan Pagung Podo Mulyo yaitu Desa Kanyoran dan Desa Puhsarang karena memiliki wilayah yang berdekatan serta melakukan pertanian padi organik sudah lama.

---

<sup>14</sup> Omega, Pegawai Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Semen, wawancara oleh Penulis di Rumah Bapak Tohir Desa Pagung Kecamatan Semen, 4 Oktober 2023.

<sup>15</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri, *Kecamatan Semen Dalam Angka 2022 Semen District In Figures* (Kabupaten Kediri: BPS Kabupaten Kediri, 2022), 39.



**Tabel 1.2: Data Pembandingan Gapoktan Desa Pagung, Desa Kanyoran,  
dan Desa Puhsarang Tahun 2022**

<b>Keterangan</b>	<b>Pagung Podo Mulyo</b>	<b>Wilis Sejahtera</b>	<b>Maju Lancar</b>
Ketua	Khusnul Yakin	Pariyani	Ahmad Mahmudi
Jumlah Anggota	32	24	12
Lokasi	Desa Pagung	Desa Kanyoran	Desa Puhsarang
Tahun Berdiri	2008	2009	2008
Produk yang dihasilkan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Beras organik Sekar Putih</li> <li>2. Padi anorganik</li> <li>3. Pupuk organik Sekar Putih</li> <li>4. Tembakau</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pupuk organik</li> <li>2. Padi anorganik</li> <li>3. Padi organik</li> <li>4. Durian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pupuk organik</li> <li>2. Padi anorganik</li> <li>3. Padi organik</li> </ol>
Program kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyuluhan dari petugas lapangan</li> <li>2. Perkumpulan diskusi setiap bulan 1 kali dan arisan</li> <li>3. Kegiatan pembasmiaan hama</li> <li>4. Unit Pelayanan Jasa Alat dan Mesin Pertanian AlSintan</li> <li>5. Mendata dan penyaluran pupuk subsidi ke petani</li> <li>6. Koperasi usaha tani</li> <li>7. Pengolahan pupuk organik</li> <li>8. Pengolahan pertanian organik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyuluhan dari petugas lapangan</li> <li>2. Perkumpulan diskusi setiap bulan 1 kali</li> <li>3. Kemitraan</li> <li>4. Koperasi usaha tani</li> <li>5. Mendata dan penyaluran pupuk subsidi ke petani</li> <li>6. Pengolahan pupuk organik</li> <li>7. Pengolahan pertanian organik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyuluhan dari petugas lapangan</li> <li>2. Perkumpulan diskusi setiap bulan 1 kali dan arisan</li> <li>3. Koperasi usaha tani</li> <li>4. Mendata dan penyaluran pupuk subsidi ke petani</li> <li>5. Pengolahan pupuk organik</li> <li>6. Pengolahan pertanian organik</li> </ol>
Surat	Ada	Ada	Ada

keterangan terdaftar			
----------------------	--	--	--

Sumber: Wawancara Pegawai Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Semen

Berdasarkan data pada tabel 1.2 Gapoktan Pagung Podo Mulyo memiliki keunggulan dari segi jumlah anggota serta produk yang dihasilkan pada Gapoktan cukup bervariasi dan program kegiatan yang dilakukan juga banyak serta ada program pertanian organik dengan menanam padi organik, masyarakat sangat antusias dalam mengikuti perkumpulan kelompok tani maupun gabungan kelompok tani. Program kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan sebagai tempat untuk menambah pengetahuan dan diskusi sebagai upaya meningkatkan kemandirian serta keterampilan petani guna mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Program-program kegiatan pada Gapoktan Pagung Podo Mulyo ini dilakukan sesuai dengan aturan Permentan tentang kelembagaan petani. Terkait sistem pelaksanaan program penyuluhan dilakukan sesuai sistem kerja dari pegawai balai penyuluh pertanian Kecamatan Semen, untuk program perkumpulan setiap bulan 1 kali ini melibatkan perkumpulan anggota yang memiliki tujuan untuk membahas permasalahan serta menyampaikan informasi terkait usaha tani yang dilakukan, kegiatan pembasmian hama dilakukan apabila tanaman petani ada yang terkena hama dilakukan sesuai arahan petugas, mulai dari penggunaan pestisida kimia atau pestisida dari bahan hayati sampai pada tahap pelaksanaan.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Omega, Pegawai Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Semen, wawancara oleh Penulis di Rumah Bapak Tohir Desa Pagung Kecamatan Semen, 4 Oktober 2023.

Untuk pelayanan jasa Alsintan, mendata pendistribusian pupuk bersubsidi, koperasi usaha tani dan pengolahan pertanian organik ini sudah di implementasikan sesuai arahan dari petugas penyuluh pertanian. Dengan adanya pelayanan Alsintan ini memberikan kemudahan dalam menggunakan fasilitas untuk mendukung kegiatan usaha tani, adanya petugas yang mendata pendistribusian pupuk ini juga mempermudah petani dalam pembelian pupuk.

Dengan adanya koperasi usaha tani juga memberi kemudahan bagi petani yang memerlukan modal lebih dan program pertanian organik ini memiliki dampak bagi petani untuk berinovasi dalam usaha tani serta menjaga ekosistem lahan pertanian dan mengurangi penggunaan pupuk kimia sintesis. Untuk ukuran pencapaian dari sebuah program ini yaitu sudah di implementasikan oleh petani dan memiliki kontribusi yang positif untuk mendukung pelaksanaan usaha tani di Gapoktan Pagung Podo Mulyo.

Dalam pelaksanaan pertanian padi organik Desa Pagung sudah mulai sejak Tahun 2014 dan sudah memiliki sertifikasi dari Lembaga Sertifikasi Organik Seloliman (LeSOS) sejak Tahun 2017. Pelaksanaan pertanian padi organik ini tidak lepas dari peranan dari petugas penyuluhan yang memberikan ilmu-ilmu serta inovasi dalam pertanian padi yang awalnya anorganik mencoba berinovasi untuk pertanian padi organik. Pertanian padi organik ini juga merupakan sebuah perwujudan dari Bapak Taji yang tergabung pada kelompok tani Sri Cahyo Mulyo yang ada di Desa Pagung.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Taji, Manajer Organik dan Seksi Pasca Panen Gapoktan Pagung Podo Mulyo, wawancara oleh Penulis di Rumah Bapak Taji, 12 September 2023.

Dalam pelaksanaan pertanian padi organik ada beberapa tahap yang dilakukan agar hasilnya bagus. Baik segi dari pemilihan bibit, pemberian pupuk organik baik padat atau cair, penanganan hama apabila ada hama dan cuaca juga mempengaruhi pada hasil panen. Hal tersebut merupakan implementasi dari pengalaman-pengalaman yang pernah ditekuni oleh petani yang tergabung di Gapoktan Pagung Podo Mulyo baik dari arahan petugas penyuluhan dan ilmu yang didapat dari hasil kunjungan-kunjungan ke wilayah lain yang melakukan pertanian organik.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Taji di Desa Pagung terdapat petani yang melakukan pertanian padi organik. Ada 5 orang yang tergabung dalam Gapoktan Pagung. Dalam melakukan pertanian padi organik dilakukan dalam satu tahun bisa 2 kali panen. Jenis padi organik yang ditanam ada padi organik putih, padi organik merah dan padi organik hitam. Dengan total luas lahan yang ditanami padi organik dari 5 petani tersebut 2 hektar. Berikut ini data penghasilan padi organik Gapoktan Desa Pagung.

**Tabel 1.3: Data Hasil Panen Padi Organik Gapoktan Pagung Podo Mulyo Tahun 2020-2023**

No	Tahun	Luas lahan/Ha	Hasil Panen Padi Organik/Ton
1	2020	2	12
2	2021	2	12.5
3	2022	2	14
4	2023	2	16

Sumber: Wawancara Pak Taji Manajer Organik dan Seksi Pasca Panen Gapoktan Pagung Podo Mulyo

Tabel 1.3 menunjukkan hasil panen pada sektor pertanian padi organik yang dilakukan oleh Gapoktan Pagung Podo Mulyo dalam setiap tahunnya

mengalami peningkatan. Hal ini tidak lepas dari kegigihan para petani yang tergabung di Gapoktan Pagung Podo Mulyo. Dalam Tahun 2020 dengan luas 2 Ha menghasilkan panen 12 ton dalam satu tahun. Tahun 2022 mengalami peningkatan 0,5 ton, Tahun 2022 meningkat 1,5 ton dan pada Tahun 2023 meningkat 2 ton.

Pada Tahun 2020 dan 2021 pada masa Covid-19 itu menurut pak Taji kurang maksimal dalam pemeliharaan tanaman dan juga pemberian pupuk sebelum masa tanam jadi hasilnya belum maksimal. Setelah itu, Tahun 2022 meningkatkan pemberian pupuk organik dan pengairan serta pemeliharaan dilakukan dengan baik, hasil panen mengalami peningkatan. Dan pada Tahun 2023 menerapkan sistem tanam pola jajar legowo yang berpotensi memperbanyak anak dari tanaman padi sehingga mampu meningkatkan hasil panen menjadi lebih banyak.

Standarisasi panen varietas lokal dan varietas unggul baru yang digunakan dalam budidaya padi organik memiliki produktivitas bisa mencapai 5 ton per hektar, dan produksi rata-rata nasional 5,5 ton per hektar.<sup>18</sup> Jika melihat standarisasi per 1 hektar bisa panen 5 ton, berarti di Gapoktan Pagung Podo Mulyo masih belum mencapai hasil panen tersebut apabila dilihat hasil panen padi organik Tahun 2023 ini 1 hektar nya masih sekitar 4,5 ton dalam sekali panen.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Taji bahwa petugas penyuluh sangat membantu dalam pemberdayaan Gapoktan dalam mengelola usaha

---

<sup>18</sup> Suryanto dkk., "Strategi Budidaya dan Kontinyuitas Produksi Padi Organik di Kabupaten Kediri."

tani baik dari segi memberi solusi terkait permasalahan hama, inovasi bibit padi yang unggul, membuat pupuk organik, membantu petani yang memerlukan modal usaha tani, serta membantu dalam penyaluran pupuk bersubsidi. Hal ini terlihat setelah adanya pemberdayaan melalui pertanian padi organik pendapatan petani mengalami peningkatan.

**Tabel 1.4: Data Pendapatan Bersih Per Tahun Anggota Gapoktan Pagung Podo Mulyo Sebelum dan Sesudah Pemberdayaan Melalui Pertanian Padi Organik**

Nama	Sebelum		Sesudah			
	Th	(Rp)	Th	(Rp)	Th	(Rp)
Khunul Yakin	2015	3.325.000	2016	4.405.000	2023	9.132.500
Taji	2013	10.470.000	2016	17.925.000	2023	31.730.500
Sulton	2015	2.538.000	2016	2.960.000	2023	7.802.000
Nyono	2015	3.325.000	2016	3.835.000	2023	9.132.000
Rani	2015	2.538.000	2016	2.960.000	2023	7.802.000

Sumber: Wawancara Pak Taji Manajer Organik dan Seksi Pasca Panen Gapoktan Pagung Podo Mulyo

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa sebelum adanya pemberdayaan petani yang dibentuk dalam Gapoktan Pagung Podo Mulyo para petani dalam melaksanakan usaha tani masih menanam padi biasa. Pendapatannya sedikit karena harga pupuk dan pestisida tinggi, serta harga jual padi biasa atau beras anorganik apabila panen raya tiba harganya rendah. Setelah adanya Gapoktan dengan membentuk program pertanian padi organik ada 5 petani yang melakukan pertanian padi organik ini mengalami peningkatan pendapatan.

*Average* atau rata-rata pendapatan sebelum dikurangi biaya operasional pada saat sebelum dan sesudah pemberdayaan dari 5 anggota tersebut yaitu sebelumnya Rp10.429.000 dan sesudah Rp22.086.000. Pemberdayaan dalam pertanian padi organik di Gapoktan Pagung Podo

Mulyo ini dilakukan sampai tahap pemberdayaan pasca panen. Dalam proses ini meliputi, mengeringkan padi organik, penyimpanan, proses pengilingan padi, proses pemisahan menir beras organik, mengemas kemasan 1 kg dan 2 kg, memberi label atau stiker produksi, dan melakukan pemasaran beras organik.

Dalam pelaksanaan pertanian padi organik ada beberapa kendala yaitu penjualan hasil dari pertanian padi organik atau produk beras organik masih lambat atau belum stabil, dikarenakan beras organik memiliki harga jual yang tinggi dibanding beras anorganik hal tersebut merupakan permasalahan yang harus diatasi oleh putugas dan juga oleh Gapoktan agar pelaksanaan pemberdayaan lebih maksimal. Disisi lain pemberian pupuk, pemilihan bibit padi, juga mempengaruhi hasil panen. Terkait masalah penanaman dapat diatasi oleh masing-masing petani tinggal bagaimana keseriusan para petani tersebut.<sup>19</sup>

Peran pemerintah kabupaten juga dapat mempengaruhi segi permintaan beras organik. Apabila pemerintah Kabupaten Kediri juga ikut serta membantu memasarkan produk yang dimiliki desa maka akan berdampak pada permintaan beras organik. Maka dari itu, penyuluhan dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan Gapoktan dalam mengelola unit pengolahan dan pemasaran produk menjadi sangat penting. Hal ini dapat berkontribusi dalam peningkatan pendapatan anggota Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) yang terlibat dalam pertanian organik.

---

<sup>19</sup> Taji, Manajer Organik dan Seksi Pasca Panen Gapoktan Pagung Podo Mulyo, wawancara oleh Penulis di Rumah Bapak Taji, 12 September 2023.

Dari pelaksanaan program kegiatan yang dilakukan oleh Gapoktan Pagung Podo Mulyo dalam meningkatkan pendapatan melalui pertanian padi organik, hal ini menjadi alasan peneliti memilih Gapoktan Pagung Podo Mulyo sebagai lokasi penelitian. Berdasarkan konteks penelitian yang dipaparkan di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait pelaksanaan kegiatan yang dilakukan serta dalam menghadapi permasalahan yang ada agar upaya peningkatan pendapatan dapat terwujud. Oleh karena itu, peneliti memilih judul **“Peran Pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Melalui Pertanian Padi Organik (Studi Pada Gapoktan Pagung Podo Mulyo, Kec.Semen Kab. Kediri)”**

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan penjelasan konteks penelitian di atas, maka dibuat fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani di Gapoktan Pagung Podo Mulyo?
2. Bagaimana Peran Pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Melalui Pertanian Padi Organik Pada Gapoktan Pagung Podo Mulyo?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Menganalisa Pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani di Gapoktan Pagung Podo Mulyo.



2. Untuk Mendeskripsikan Peran Pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Melalui Pertanian Padi Organik Pada Gapoktan Pagung Podo Mulyo.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Sesuai dari perumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki harapan memberikan kegunaan diantaranya yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi baru dalam pemahaman tentang pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) dalam meningkatkan pendapatan yang tetap berprinsip sesuai perekonomian Islam. Hal ini dapat memperluas wawasan tentang bagaimana petani mengintegrasikan pertanian organik dalam meningkatkan pendapatan. Serta dapat menjadi rujukan untuk penelitian berikutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Penulis

Diharapkan berguna dalam mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajari secara empiris dalam konteks nyata. Ini akan memberikan pengalaman praktis dalam menguji teori dan menerapkannya dalam situasi forum masyarakat yang nyata.

b. Bagi Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN)

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi Gapoktan Pagung Podo Mulyo dalam mengambil keputusan yang berguna untuk meningkatkan pendapatan petani.

c. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta tambahan ilmu pengetahuan mengenai pentingnya peran pemberdayaan Gapoktan dalam membantu meningkatkan pendapatan petani.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi dan perbandingan sehingga dapat membantu dan menetapkan pelaksanaan penelitian ini. Berikut penelitian terdahulu yang digunakan peneliti:

1. Skripsi, *Peran Pemberdayaan Petani Melalui Pengelolaan Sampah Dalam Perspektif Ekonomi Syariah* (Studi pada Tempat Pengolahan Sampah Terpadu Kelurahan Wlingi Kecamatan Wlingi) oleh Lusiana Retno Andayani (2021), Mahasiswi IAIN Kediri.

Penelitian ini memiliki tujuan menganalisis pemberdayaan petani melalui pengelolaan sampah ditempat pengelolaan sampah terpadu 3R Wlingi. Fokus penelitian ini mencakup pemberdayaan ekonomi Islam dan identifikasi faktor-faktor yang mendukung serta menghambat pemberdayaan petani. Metode yang digunakan adalah pendekatan

kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan dilakukan dengan mengubah sampah, baik organik maupun anorganik, menjadi produk bernilai ekonomis. Sampah organik diolah menjadi pupuk organik, sementara sampah anorganik dijadikan bahan bakar alternatif yang dijual dengan harga terjangkau kepada masyarakat. Tempat pengelolaan Sampah Terpadu 3R Wlingi juga menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam, Serpeti tauhid, dan halal thayyib, serta menerapkan konsep amal shaleh dan etos kerja.<sup>20</sup> Persamaan penelitian ini yaitu meneliti pemberdayaan petani serta metode pendekatan kualitatif. Sedangkan peberdaannya pada objek penelitian dan lokasi penelitian.

2. Skripsi, *Peran Pengembangan Usaha Komunitas Tani Buah Naga Dalam Meningkatkan Produktivitas Petani Muslim Desa Baron Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk* oleh Puja Sarif Hidayat (2021), Mahasiswa IAIN Kediri.

Penelitian ini memiliki tujuan mengidentifikasi pengembangan usaha yang telah dilakukan oleh komunitas tani buah naga dan untuk menilai peran pengembangan usaha tersebut dalam meningkatkan produktivitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi, dokumentasi, serta wawancara dengan anggota komunitas tani buah naga, termasuk ketua dan sekretaris.

---

<sup>20</sup> Lusiana Retno Andayani, "Peran Pemberdayaan Petani Melalui Pengelolaan Sampah Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi pada Tempat Pengolahan Sampah Terpadu Kelurahan Wlingi Kecamatan Wlingi)" (Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2021).

Selain itu, data sekunder juga diambil dari arsip dan dokumen resmi komunitas tani buah naga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan usaha tani buah naga telah dilakukan dengan melibatkan program PESAD (Pemberdayaan Ekonomi Santri dan Pemuda Mandiri), sementara upaya untuk meningkatkan produktivitas dilakukan melalui program PRODUK KITA, yang berhasil meningkatkan hampir 1/3 lebih banyak daripada sebelumnya.<sup>21</sup> Persamaan penelitian ini yaitu meneliti mengenai upaya dalam pemberdayaan petani serta metode yang digunakan kualitatif. Sedangkan perbedaannya pada lokasi penelitian serta objek penelitian sebelumnya meningkatkan produktivitas komunitas tani pada tani buah naga sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada pertanian padi organik.

3. Skripsi, *Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao di Kabupaten Lampung Timur Menurut Perspektif Ekonomi Islam* (Studi Pada Kelompok Tani Subur di Desa Bajar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur) oleh Tria Wulandari (2019), Mahasiswi Universitas Raden Intan Lampung.

Penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan pendapatan petani kakao melalui kelompok tani subur dengan perspektif ekonomi Islam. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana kelompok tani subur berperan dalam meningkatkan pendapatan petani kakao dalam konteks ekonomi Islam. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan

---

<sup>21</sup> Puja Sarif Hidayat, "Peran Pengembangan Usaha Komunitas Tani Buah Naga Dalam Meningkatkan Produktivitas Petani Muslim Desa Baron Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk" (Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2021).

(*field reseach*) yang melibatkan pengumpulan data primer melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani subur di Desa Banjar Agung membantu meningkatkan pendapatan petani kakao melalui pertemuan rutin, pelatihan keterampilan, dan program simpan pinjam. Kelompok tani juga berperan sebagai wadah aspirasi kelompok, memperkuat pendapatan, dan bertindak sebagai unit produksi yang mendorong pemberdayaan ekonomi. Dalam pandangan ekonomi Islam, peran positif kelompok ini sesuai dengan prinsip-prinsip agama tanpa melanggar ketentuan Allah SWT.<sup>22</sup> Persamaan penelitian ini yaitu meneliti peran kelompok tani atau gabungan kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan serta metode pendekatan yang digunakan kualitatif sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

4. Skripsi, *Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Kelompok Tani Lestari I di Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan)* oleh Akrim Mufadiyah (2019), Mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui implementasi pemerdayaan masyarakat dalam Kelompok Tani Lestari I dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan, dengan pendekatan perspektif ekonomi Islam. Studi ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang

---

<sup>22</sup> Tria Wulandari, "Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao Di Kabupaten Lampung Timur Menurut Perpektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Tani Subur di Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur)" (Universitas Raden Intan Lampung, 2019).

menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui berbagai teknik seperti observasi, wawancara, kusioner, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok Tani Lestari I di Desa Marga Agung melalui penyuluhan dan pelatihan keterampilan dibidang pertanian berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pertanian, memberikan informasi baru, dan menghasilkan peningkatan pendapatan.<sup>23</sup> Persamaan penelitian ini yaitu meneliti pemberdayaan kelompok tani dengan metode pendekatan kualitatif. Perbedaannya terletak pada lokasi dan objek penelitian.

5. Artikel Jurnal, *Pemberdayaan Kelompok Tani Sido Makmur Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat* oleh Solda Azvika dan Andi Wariso (2022), Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Vol. 01 No. 01 September 2022.

Penelitian memiliki tujuan mengevaluasi tingkat kesejahteraan masyarakat melalui upaya pemberdayaan kelompok tani, dengan fokus pada perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan metode analisis data kualitatif bersifat deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan melalui Kelompok Tani Sido Makmur di Desa Sidoharjo, terutama melalui program penyuluhan dan pelatihan, telah memberikan

---

<sup>23</sup> Akrim Mufadiyah, "Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Lestari 1 di Desa Marga Agung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan)" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

dampak positif. Anggota kelompok tani ini mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pertanian, mendapatkan informasi baru seputar pertanian, meningkatkan pendapatan setelah bergabung dengan kelompok tani Sido Makmur, dan menunjukkan antusiasme terhadap program pemberdayaan.<sup>24</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah membahas tentang pemberdayaan kelompok tani dan metode pendekatannya juga kualitatif. Perbedaannya terletak pada objek penelitian.

---

<sup>24</sup> Solda Azvika dan Andi Warisno, "Pemberdayaan Kelompok Tani Sido Makmur Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat," *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan* 01, no. 01 (2022): 66–79.